

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan. seorang akuntan (auditor) dalam proses audit harus dapat memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Tugas auditor adalah memeriksa kembali laporan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan dengan standar-standar akuntansi yang berlaku. Pendapat yang akan disampaikan oleh auditor merupakan pendapat yang sangat penting, karena suatu perusahaan akan dapat mengetahui apakah laporan keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi diperusahaan, dan ada tidaknya penyelewengan dalam laporan keuangan yang telah disajikan.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis ataupun non teknis. Aspek

perilaku individu sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, karena sekarang ini banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi dan akademis. Auditor juga harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu *bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit* (IAI, 2001).

Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan.

Siti Jamilah, dkk (2007) menyatakan bahwa *gender* diduga sebagai faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Gilligan (1982), dalam Siti Jamilah, dkk (2007) menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks di bandingkan laki-laki dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk memahami dan memitrasikan informasi. Dalam

literatur tersebut juga dinyatakan bahwa laki-laki relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan.

Dezoort dan Lord dalam Hartanto (1999) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor.

Ashton (1990) dalam Siti, dkk., (2007) telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya.

Sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan shields, 1995) dalam Siti, dkk., (2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995). dalam Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks.

Menurut Bonner (1994) dalam mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. *Kedua*, sarana dan teknik

pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Pada penelitian terdahulu, Chung and Monroe (2001) dalam Zulaikha, (2006) menyatakan bahwa perbedaan yang didasarkan pada isu *gender* dalam pemrosesan informasi dan pembuatan keputusan didasarkan atas pendekatan yang berbeda yaitu bahwa laki-laki dan perempuan menggunakan pemrosesan inti informasi dalam memecahkan masalah dan membuat inti keputusan. Laki-laki pada umumnya dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan semua informasi yang tersedia, dan mereka juga tidak memproses informasi secara menyeluruh, sehingga dikatakan bahwa laki-laki cenderung melakukan pemrosesan informasi secara terbatas. Sedangkan perempuan dipandang sebagai pemroses informasi lebih detail, yang melakukan proses informasi pada sebagian besar inti informasi untuk pembuatan keputusan atau *judgment*.

DeZoort dan Lord dalam Hartanto (1999) dalam Siti, dkk., (2007) menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*, Bukti bahwa auditor

profesional. hasil penelitian ini mengatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Meyers dan Levy (1986) dalam Zulaikha (2006) Menyatakan bahwa laki-laki akan sebaik atau lebih baik dari pada perempuan dalam hal membuat *judgment* terhadap adanya kesalahan material dalam saldo akun apabila kompleksitas tugas lebih rendah. Ketika suatu kompleksitas tugas tinggi, maka pembuat keputusan yang mempunyai kemampuan memproses informasi yang komprehensif akan lebih akurat dalam memadukan antara tugas dan pengalaman sebagai seorang akuntan.

Chung and Monroe (2001) dalam Siti, dkk., (2007) menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*, hasil ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment*. Hal ini dapat diketahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukan auditor.

Penelitian tentang pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, terhadap *audit judgment*, Sebenarnya merupakan replikasi dari Siti Jamilah, dkk (2007). Namun peneliti ingin melakukan penelitian kembali pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Yogyakarta, dengan menambah variabel pengalaman auditor. Penelitian ini menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*, maka penelitian ini diberi judul:

“PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT”

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada analisa pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Semarang dan Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *gender* terhadap *audit judgment*?
2. Apakah ada pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*?
3. Apakah ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*?
4. Apakah ada pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?
5. Apakah ada pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.
2. Dapat memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi didalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
3. Dapat memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan penelitian selanjutnya.
4. Dapat menambah kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar lebih baik lagi dalam mengambil *judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.